

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Keluarga Berencana melalui Pendidikan Kesehatan

Yohanes Kadek Ariana¹, Lionny Bernadetha Sitohang², Lusitania Oswinda TH. Warsini³, Rolita Ovi⁴, Rengga Juwita⁵, Debby Ratih Kumala⁶

¹ Prodi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

^{2,3,4} RS Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

^{5,6} National Hospital Surabaya

*Email Korespondensi : yokadekariana@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Tanggal diterima 6 Januari 2026 Tanggal Revisi 13 Februari 2026 Diterima 8 April 2026 Diterbitkan 26 Mei 2026</p>	<p>Pendahuluan: Keluarga berencana merupakan program kesehatan yang bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran guna meningkatkan kesehatan keluarga. Rendahnya pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana masih menjadi salah satu kendala menjadi akseptor KB. Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur melalui pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana. Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 di balai RW 7, pada 27 PUS di RW 07 Kedungdoro dengan metode pendidikan, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan menggunakan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil: Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan. Sebelum kegiatan, 14 peserta (51,8%) memiliki pengetahuan kurang, 8 peserta (29,6%) cukup, dan 5 peserta (18,5%) baik. Setelah pendidikan, peserta dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 3 orang (11,1%), pengetahuan cukup menjadi 2 orang (7,4%), dan pengetahuan baik meningkat menjadi 22 orang (81,5%). Kesimpulan: Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan PUS mengenai keluarga berencana. Pendidikan kesehatan dapat menjadi strategi promotif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung program keluarga berencana dan mewujudkan keluarga sehat serta sejahtera</p>
	<p>Kata kunci: <i>Keluarga berencana, pendidikan kesehatan, pasangan usia subur, pengetahuan</i></p>
	<p>ABSTRACT</p> <p>Introduction: Family planning is a health program aimed at regulating the number and spacing of births to improve family health. The low level of knowledge among couples of reproductive age regarding family planning remains one of the barriers to becoming family planning users. Purpose: This community service activity aims to increase the knowledge of couples of reproductive age through health education on family planning. Method: The activity was conducted on September 8, 2023, at the RW 7 community hall, involving 27 PUS in RW 07 Kedungdoro, using methods of education and discussion. Evaluation was conducted using pre-test and post-tests to measure changes in participants' knowledge levels. Result: The results showed an increase in knowledge following the educational session. Before the activity, 14 participants (51.8%) had insufficient knowledge, 8 participants (29.6%) had adequate knowledge, and 5 participants (18.5%) had good knowledge. After the education, the number of participants with insufficient</p>

*knowledge decreased to 3 participants (11.1%), those with adequate knowledge decreased to 2 participants (7.4%), and those with good knowledge increased to 22 participants (81.5%). **Conclusion:** These results indicate that health education is effective in improving PUS knowledge regarding family planning. Health education can serve as a promotive strategy to raise public awareness in supporting family planning programs and fostering healthy and prosperous families.*

Keywords : family planning, health education, reproductive-age couples, knowledge

Copyright © 2026 JPV: Jurnal Pengabdian Vincentius

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran, jarak kehamilan, serta jumlah anak guna mewujudkan keluarga yang sehat dan berkualitas. Program ini menjadi bagian penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu, anak, dan kesejahteraan keluarga. Di Indonesia, program keluarga berencana terus dikembangkan sebagai strategi pengendalian pertumbuhan penduduk serta peningkatan kualitas hidup masyarakat (Narti et al., 2023). Keluarga berencana menjadi upaya membantu pasangan suami istri dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui perencanaan kehamilan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, kelahiran yang diharapkan, mengatur jarak kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Kurniawati et al., 2023). KB sebagai salah satu dari 5 pilar *Safe Motherhood*, dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu (Utami & Trimuryani, 2020). Namun, penggunaan KB ini masih belum optimal pemanfaatannya bagi beberapa PUS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang KB, kekhawatiran terhadap efek samping kontrasepsi, kurangnya dukungan suami, faktor budaya, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan (Rismawati, 2022).

Provinsi Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat nomor 15 dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia dengan angka pemakaian kontrasepsi oleh pasangan usia subur sebesar 61,27%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 64,27% (Badan Pusat Statistik, 2019). Menurut data BKKBN tahun 2023, angka *unmet need* (kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi) pada tahun 2020 sebanyak 8,6%. Persentase ini menunjukkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin menunda atau tidak ingin memiliki anak lagi, namun belum atau tidak menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2023). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya pada kelompok PUS (Pasangan Usia Subur) di RW 07 Kelurahan Kedungdoro Surabaya tanggal 25 Agustus 2023 s/d 28 Agustus 2023, didapatkan dari 79 pasangan usia subur, 44 (56%) pasangan merupakan akseptor KB, 35(44%) pasangan tidak menggunakan akseptor KB. Alasan yang diberikan PUS tidak menggunakan KB adalah 12 (34,2%) masih ingin memiliki anak lagi, 13(37,2%) takut menggunakan KB, dan 10(28,6%) dilarang menggunakan KB. Urgensi pentingnya edukasi KB ini diberikan di RW 07 Kelurahan Kedungdoro, Kecamatan Tegal Sari karena dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi kesalahan tentang mitos KB, mendukung program pemerintah dalam pengendalian pertumbuhan penduduk, dan meningkatkan partisipasi pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana adalah usia, pendidikan, sumber informasi, pengalaman sebelumnya, dukungan

suami. Sumber informasi yang diterima seseorang akan menentukan sejauh mana pengetahuan mengenai manfaat, jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektivitas, serta efek samping alat kontrasepsi. Semakin banyak dan semakin baik sumber informasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengetahuan pasangan usia subur tentang keluarga berencana (Agushybana et al., 2022). Informasi yang tepat juga dapat mengurangi kesalahpahaman dan persepsi negatif terhadap penggunaan kontrasepsi. Kurangnya informasi yang diterima pasangan usia subur dapat memengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai, sehingga cakupan penggunaan kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang, belum optimal (Ariandini et al., 2023). Pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan cakupan partisipasi penggunaan KB karena seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang keluarga berencana akan lebih memahami manfaat, jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektivitas, serta efek samping dari alat kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tersebut dapat mengurangi rasa takut, kesalahan persepsi, dan keraguan dalam menggunakan KB (Sari et al., 2022).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan penggunaan kontrasepsi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian komunikasi, informasi, dan pendidikan (KIE) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi, karena dengan pengetahuan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik pula mengenai manfaat dan tujuan dari KB dan dapat memilih KB yang sesuai (Narti et al., 2023).

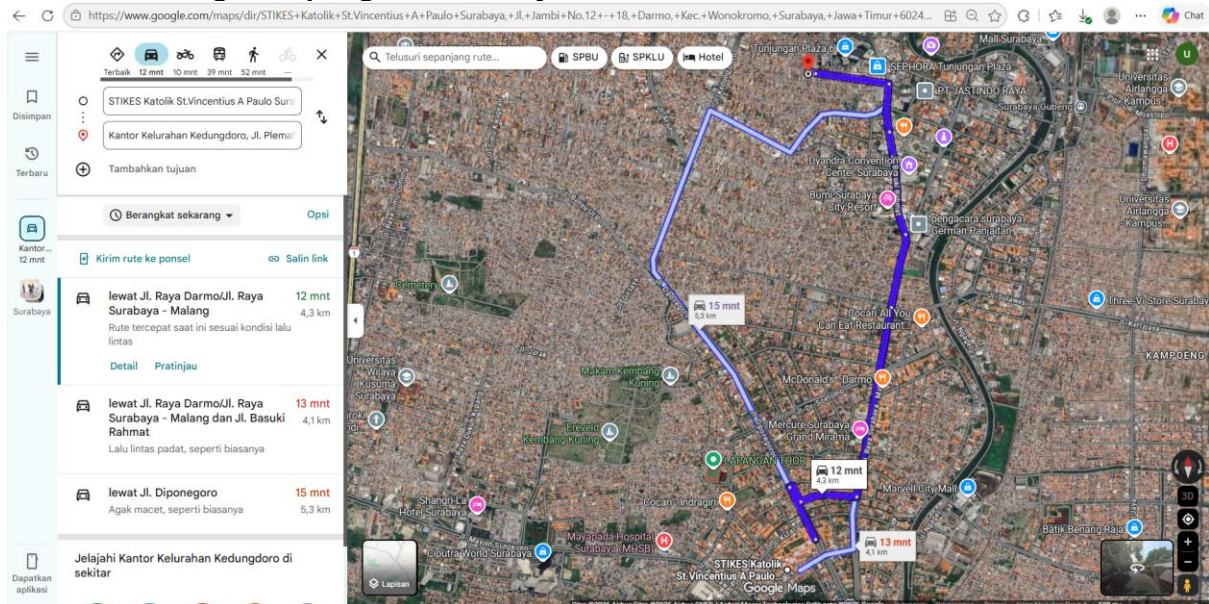
MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

RW 07 Kelurahan Kedungdoro, Kecamatan Tegal Sari, merupakan pemukiman padat penduduk dengan jumlah KK yang terdaftar 309 dengan jumlah warga total 849 jiwa dengan jumlah penduduk wanita 448 jiwa (53%) dan jumlah penduduk laki-laki adalah 401 (47%) jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh mahasiswa STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya pada kelompok PUS (Pasangan Usia Subur) di RW 07 Kelurahan Kedungdoro Surabaya tanggal 25 Agustus 2023 s/d 28 Agustus 2023, masih ada PUS yang belum menggunakan KB, namun ada pula PUS yang juga menggunakan KB. Jumlah yang didapatkan adalah dari 79 pasangan usia subur, 44 (56%) pasangan merupakan akseptor KB, 35(44%) pasangan tidak menggunakan akseptor KB.

Beberapa alasan pasangan suami istri tidak menggunakan KB adalah masih ingin memiliki anak lagi, takut menggunakan KB, dan dilarang menggunakan KB. Penyebab masih ada PUS yang takut atau dilarang menggunakan KB adalah masih belum memahami secara menyeluruh tentang konsep keluarga berencana serta manfaatnya bagi kesehatan keluarga, masih adanya persepsi yang kurang tepat atau mitos di masyarakat terkait penggunaan alat kontrasepsi, sehingga menurunkan minat mengikuti program keluarga berencana, dan kesadaran sebagian pasangan usia subur yang masih kurang terhadap pentingnya pengaturan jarak kelahiran dan perencanaan jumlah anak.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah bagaimana pengaruh program pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai keluarga berencana?

Peta Lokasi kegiatan pengabdian Masyarakat:



Tujuan utama program pendidikan adalah merubah sikap, pengetahuan, perilaku individu, keluarga dan masyarakat supaya menjadi lebih baik. Pemberian pendidikan kesehatan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan PUS yang menggunakan metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik akan diikuti dengan peningkatan angka akseptor KB-nya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pasangan usia subur (PUS) di RW 07 Kedungdoro, Kecamatan Tegalsari, Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 di balai RW 7. Sasaran kegiatan adalah pasangan usia subur yang berada di wilayah tersebut sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang keluarga berencana dan pemilihan kontrasepsi yang tepat. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta tentang KB, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test*, dengan jumlah pertanyaan 10, dan peserta menjawab dengan pilihan benar dan salah. Pengetahuan baik bila skornya 76-100%, pengetahuan sedang bila skor 51-75%, dan pengetahuan kurang bila skor <51%

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi pengertian keluarga berencana, tujuan program keluarga berencana, manfaat penggunaan alat kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, keuntungan dan kerugian masing-masing KB, waktu mulai penggunaan KB, serta pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasangan usia subur. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan *leaflet* sebagai sarana pendidikan agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

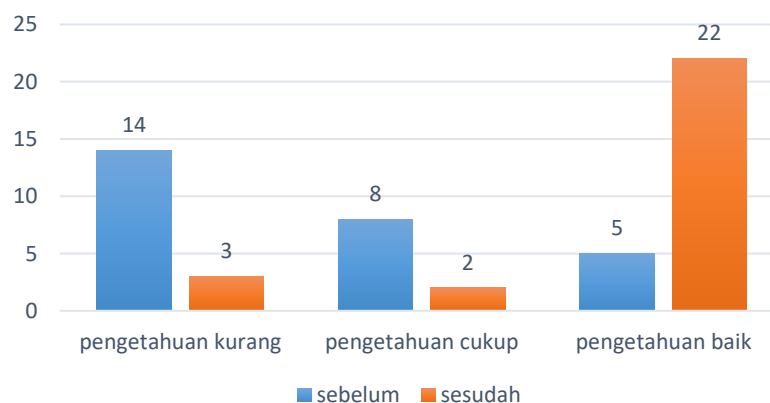
Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan:

1. Tahap persiapan
Ketua pengabdian masyarakat dan tim melakukan koordinasi dengan ketua RW 7 dan kader setempat, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun materi pendidikan, serta menyiapkan media penyuluhan. Materi pendidikan yang akan diberikan adalah keluarga berencana, tujuan program keluarga berencana, manfaat penggunaan alat kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi, keuntungan dan kerugian masing-masing KB, waktu mulai penggunaan KB, serta pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasangan usia subur. Media penyuluhan yang diberikan adalah PPT dan *leaflet*.
2. Tahap pelaksanaan
Kegiatan dilakukan tanggal 8 September 2023 di balai RW 7 pada 27 PUS. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan *pretest* sederhana untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. Tim pengabdian masyarakat membagikan kuesioner untuk diisi oleh responden, menjelaskan isi kuesioner, dan bila ada kuesioner yang tidak dipahami, maka dijelaskan kembali. Kuesioner yang telah diisi di cek kembali, bila ada pertanyaan yang belum dijawab, maka kuesioner dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi. Selanjutnya penyampaian materi pendidikan tentang KB. Media yang digunakan adalah materi dalam bentuk *powerpoint*, dan *leaflet* yang dibagikan ke peserta. Penyampaian pendidikan berdurasi selama 35 menit yang terdiri dari 15 menit sesi pemaparan materi, 20 menit sesi diskusi interaktif serta tanya jawab antara peserta dan pemateri.
3. Tahap Evaluasi
Pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui *posttest* dan pemberian umpan balik untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Kuesioner yang sama saat *pretest* dibagikan kembali pada peserta untuk diisi kembali dan dikumpulkan untuk mengukur tingkat pengetahuan.
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasangan usia subur mengenai pentingnya keluarga berencana, sehingga peserta dapat memahami manfaat program KB serta memilih metode kontrasepsi yang sesuai guna mendukung kesehatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peserta kegiatan pendidikan kesehatan adalah PUS dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 27 orang. Rerata usia peserta adalah 30 tahun, dimana usia paling muda adalah 23 tahun, dan usia maksimal adalah 35 tahun.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Hasil didapatkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kepada peserta PUS. Hasil menunjukkan dari 14(51,8%) berpengetahuan kurang, turun menjadi 3(11,1%), dari 8(29,6%) yang berpengetahuan cukup turun menjadi 2(7,4%), dan dari 5(18,5%) yang berpengetahuan baik, naik menjadi 22(81,5%). Hal ini menunjukkan ada signifikansi pendidikan kesehatan yang diberikan kepada PUS yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan.



Gambar 2. Kegiatan pendidikan KB

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menyampaikan pertanyaan mengenai manfaat keluarga berencana, jenis-jenis kontrasepsi, serta efek samping yang sering dikhawatirkan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka masih memiliki keterbatasan informasi terkait pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga. Peserta juga mampu menjelaskan kembali manfaat keluarga berencana, pentingnya pengaturan jarak kehamilan, serta jenis kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pasangan usia subur.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai keluarga berencana. Sebelum pendidikan, pengetahuan peserta pada kategori pengetahuan kurang yaitu 14 orang (51,8%), kemudian menurun menjadi 3 orang (11,1%) setelah pendidikan. Pada kategori pengetahuan cukup, jumlah peserta juga mengalami penurunan dari 8 orang (29,6%) menjadi 2 orang (7,4%). Sebaliknya, kategori pengetahuan baik meningkat secara signifikan dari 5 orang (18,5%) menjadi 22 orang (81,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai keluarga berencana.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode pendidikan yang diberikan efektif sebagai media promosi kesehatan bagi pasangan usia subur. Informasi yang disampaikan secara langsung melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu membantu peserta memahami konsep keluarga berencana, manfaat penggunaan kontrasepsi, serta pentingnya pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Pendidikan kesehatan menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat karena memungkinkan interaksi dua

arah antara pemateri dan peserta, sehingga peserta dapat mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang keluarga berencana berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pasangan usia subur, dengan nilai $p=0,000$, sehingga pendidikan dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program KB (Oviana & Putri, 2016). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa ketersediaan informasi dan penyuluhan keluarga berencana berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan pasangan usia subur, terutama pada kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki akses informasi terbatas (Fatchiya et al., 2021). Pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga pasangan usia subur mampu menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga (Komsiyah et al., 2024).

Peningkatan kategori pengetahuan baik setelah penyuluhan menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media pendidikan yang sederhana dan mudah dipahami yaitu *leaflet*, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Diskusi interaktif memungkinkan peserta menyampaikan pertanyaan mengenai jenis kontrasepsi, manfaat, dan efek samping yang sering menjadi kekhawatiran. Melalui proses tersebut, peserta memperoleh informasi yang lebih jelas sehingga mampu mengubah persepsi yang kurang tepat mengenai keluarga berencana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi yang tepat, sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga sehat, sejahtera, dan berkualitas (Wardani et al., 2026). Suatu media dapat dikatakan efektif apabila media tersebut mempermudah kelancaran dalam penyampaian informasi dan pemilihan media dalam menyampaikan pesan yang dibuat oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan dengan jelas, sehingga maksud oleh komunikator dapat tercapai. Temuan ini juga didukung penelitian mengenai efektivitas media pendidikan, yang menunjukkan bahwa penggunaan media seperti *leaflet*, dan penyuluhan langsung dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap positif pasangan usia subur terhadap program keluarga berencana. Penggunaan media *leaflet* memuat pesan yang disampaikan menggunakan kata-kata yang singkat dengan penjelasan dilengkapi dengan ilustrasi gambar secara ringkas sehingga memudahkan peserta dalam memahami isi materi (Iqbal et al., 2022).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh partisipasi aktif peserta dan dukungan lingkungan setempat. Kerja sama dengan perangkat RW setempat mempermudah pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan kehadiran peserta. Dengan demikian, pendidikan keluarga berencana pada pasangan usia subur di RW 07 Kedungdoro dapat menjadi salah satu upaya promotif dalam mendukung program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional serta meningkatkan kesehatan keluarga di masyarakat.

Namun, dari hasil kegiatan yang dilakukan masih ada ditemukan tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 3 orang (11,1%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya konsentrasi saat proses pendidikan berlangsung karena saat pendidikan. Selain itu, kemampuan individu dalam menerima dan mengingat informasi juga berbeda-beda sehingga tidak seluruh peserta dapat memahami materi pendidikan secara optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana yang dilaksanakan pada pasangan usia subur (PUS) di RW 07 Kedungdoro adalah ada peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kegiatan juga berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari peserta. Pendidikan yang diberikan melalui metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab mampu

meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya keluarga berencana, manfaat kontrasepsi, serta perencanaan jumlah dan jarak kelahiran.

Pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu upaya promotif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keluarga berencana. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat semakin meningkat dan penerapan program keluarga berencana dapat berjalan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo yang telah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agushybana, F., Siramaneerat, I., Musodhiq, I., & Nisa, R. (2022). The Impact of Information Sources and Access to Health Facilities on the Continuity of Contraceptive Use. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol, 17*(2), 64–71. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.64-71>
- Ariandini, S., Fauziah, N. A., Yusup, S. E., & Jamilah, S. C. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati, 8*(1), 1–10. <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Angka Pemakaian Kontrasepsi (CPR) Semua Cara Pada Pasangan Usia Subur Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin (40% Bawah), Menurut Daerah Tempat Tinggal (Persen)*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTU1MyMy/angka-pemakaian-kontrasepsi--cpr--semua-cara-pada-pasangan-usia-subur-usia-15-49-tahun-yang-pernah-kawin--40--bawah---menurut-daerah-tempat-tinggal.html>
- BKKBN. (2023). *Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) Periode taun 2020-2023*. <https://keluargaberisikostunting-dashboard.bkkbn.go.id/indikator-operasional-renstra>
- Fatchiya, A., Sulistiawati, A., Setiawan, B., & Damanik, R. (2021). Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin The Role of Family Planning Extension to Raise of Knowledge in Fertile-aged Couples of the Poor Community. *Jurnal Penyuluhan, 17*(01), 60–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/17202134151>
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis, 9*(1), 15–22.
- Komsiyah, Kumalasari, D. N., & Handyaningtyas, A. D. (2024). Apakah Komunikasi , Informasi , dan Pendidikan (KIE) Berpengaruh pada Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang? *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat, 2*(2). <https://doi.org/http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Kurniawati, I., A'yun, Q., & Maulidya, M. (2023). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Di Polindes Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 6*(1), 10–16. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2023.6.1.10-16>
- Narti, S., Rufaridah, A., Marlia, S., Dahlan, A., Komalasari, W., & Husni, L. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Kontrasepsi Pendahuluan Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah tahun 2030 dan secara demografi KB adalah u. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran (JAKK), 2*(1), 74–83.

- https://www.researchgate.net/publication/367657306_Pendidikan_Pendidikan_Kesehatan_Pada_Pasangan_Usia_Subur_Dalam_Pemilihan_Kontrasepsi
- Oviana, A., & Putri, T. A. (2016). Penyuluhan Tentang KB terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 3(1). <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/351/180>
- Rismawati, R. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebutuhan Kontrasepsi yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need KB) Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Doi-Doi Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 43–50. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>
- Sari, P. M., Dewi, A. R., & Fraitasari, D. Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Melalui Pendidikan Keluarga Berencana (Kb). *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 4(2), 65–70.
- Utami, I., & Trimuryani, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2018), 717–726. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1168>
- Wardani, I. kania F., Harahap, A. ikhdina, Sari, C., Wulandasari, L., Solbiah, & Oyah. (2026). Peningkatan Pengetahuan terhadap Metode Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di TPMB Oyah. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 26–30. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/5311/520523189>